

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini tidak hanya berkembang di negara maju, tetapi juga di negara-negara berkembang. Saat ini banyak ditemukan pelayanan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut.

Dalam perkembangannya masyarakat menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak usia dini untuk anak-anak, yaitu 0 sampai 6 tahun adalah usia emas untuk anak mempelajari berbagai hal di sekitarnya. Anak akan mempelajari sesuatu tidak dengan cara duduk tenang, mendengarkan keterangan-keterangan dari orang tua maupun guru, tetapi anak akan mempelajari sesuatu hal dengan cara bermain. Dalam kegiatannya saat bermain tersebut anak akan menemukan hal-hal baru yang sebelumnya tidak diketahui. (Jamal Ma'mur Asmani, 2009:39).

Taman Kanak-kanak salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang bertujuan membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlakukan untuk anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan berikutnya. Dalam kurikulum 2010 terdapat dua bidang pengembangan yang akan dikembangkan, yaitu pembentukan perilaku dan kemampuan dasar. Pembentukan perilaku dijabarkan ke dalam lingkup

perkembangan yaitu : nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional dan kemandirian. Pembentukan kemampuan dasar dijabarkan ke dalam lingkup perkembangan, yaitu: fisik motorik, kognitif dan bahasa.

Masa usia Taman Kanak-kanak disebut masa peka belajar. Anak mulai sensitif menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulan yang diberikan oleh lingkungan.

Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif melakukan berbagai kegiatan bermain, maka proses pembelajarannya adalah pada aktivitas anak dalam bentuk belajar sambil bermain. Program belajarmengajar bagian anak usia dini dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu system yang dapat menciptakan dan memberi kemudahan bagi anak usia dini belajar sambil bermain melalui berbagai aktivitas dan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak usia dini.

Satu dari kemampuan yang sedang berkembang saat usia Taman Kanak-kanak adalah Kognitif. Kognitif merupakan suatu proses dan produk pikiran untuk pengetahuan yang berupa aktivitas mental seperti mengingat, mengsimbolkan, mengkatagorikan, memecahkan masalah, menciptakan dan berfantasi. Perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan dan kecerdasan otak anak. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan kognitif erat hubungannya dengan anak dapat berfikir karena tanpa kemampuan kognitif anak tidak memahami materi-materi kegiatan yang di sajikan kepada anak.

Kemampuan kognitif dibagi menjadi tiga aspek perkembangan yaitu pengetahuan umum dan sains: konsep, bentuk, warna ukuran, pola : konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengadakan pengamatan terhadap permasalahan yang terjadi di TK Pertiwi Jelobo II bahwa salah satu kemampuan yang digali oleh anak TK yaitu kemampuan kognitif. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya media pembelajaran yang mendukung, kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran.

Hal ini mendorong peneliti mencari solusi dengan menggunakan media kartu bilangan sebagai alat peraga menyampaikan kegiatan kognitif, maka penulis berupaya melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul :

“PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI MEDIA KARTU BILANGAN PADA ANAK KELOMPOK B, TK PERTIWI JELOBO II WONOSARI KLATEN TAHUN PELAJARAN 2013/2014 ”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan anak dalam perkembangan kognitif sehingga pencapaian hasil belajar tentang bilangan kurang optimal.

2. Kurangnya kemampuan/pengertian dari orang tua dan peran guru dalam menggunakan media kartu bilangan yang mengakibatkan rendahnya kemampuan kognitif anak dalam membilang, membedakan warna bentuk dan ukuran.
3. Untuk pengembangan kemampuan kognitif dapat diupayakan melalui media kartu bilangan.

#### **C. Pembatasan Masalah**

1. Kognitif dalam kemampuan berhitung melalui media kartu bilangan di TK Pertiwi Jelobo II
2. Kartu Bilangan adalah Kartu bertuliskan angka saja maupun kombinasi gambar-gambar dan angka yang di buat semenarik mungkin

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang kemukakan di atas masalah ini dirumuskan “Apakah dengan media kartu bilangan dapat mengembangkan kemampuan kognitif pada anak Kelompok B TK Pertiwi Jelobo II, Wonosari Klaten”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Tujuan Umum adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif

2. Tujuan Khusus adalah untuk mengembangkan kemampuan kognitif melalui media kartu bilangan pada kelompok B TK Pertiwi Jelobo II

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis :

“Menambah khasanah pengetahuan kemampuan mengenai pengembangan kemampuan kognitif melalui permainan kartu bilangan”

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Guru

Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan wacana baru bagi pendidik atau guru untuk mengembangkan kemampuan kognitif.

- b. Bagi Anak

Anak mampu berfikir logis dan sistematis sejak dini, melalui pengamatan benda-benda konkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat disekitar anak.

- c. Bagi Sekolah

Secara Praktis Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pemikiran berupa gagasan artikel ilmiah tentang pengembangan kemampuan kognitif melalui media kartu bilangan.